

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI  
PENERAPAN STRATEGI ANEKDOT PADA SISWA KELAS III MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SWASTA HUBBULLAH  
PEKANBARU**



**Oleh**

**DELI SISKA YULI**

**NIM. 10718000484**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI ANEKDOT PADA SISWA KELAS III MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SWASTA HUBBULLAH  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**DELI SISKA YULI**

**NIM. 10718000484**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Minat Membaca melalui Penerapan Strategi Anekdote pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Deli Siska Yuli NIM. 10718000484 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Muharam 1432 H  
10 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Nursalim, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Minat Membaca melalui Penerapan Strategi Anekdote pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Deli Siska Yuli NIM. 10718000484 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Rajab 1433 H/19 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Juni 2012 M  
29 Rajab 1433 H

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Lusi Komala Sari, M.Pd.

Susiba, S.Pd.I.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032

## PENGHARGAAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin..... Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidatahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman semoga kita semua mendapatkan safaatnya.

Skripsi ini berjudul *Meningkatkan Minat Membaca Siswa melalui Penerapan Strategi Anekdote pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan bahkan kesalahan baik dari segi penggunaan kata maupun bahasa yang belum memenuhi kaidah dan aturan maupun isi penelitian ini. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan bantuan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material, maka penulis mempersembahkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu rektor.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Soleh, selaku Kepala Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini serta beserta keluarga besar MIS Hubbullah Pekanbaru
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun spritual hingga tersusunnya skripsi ini.
7. Kakanda Ade Delita dan Adinda Marda Helkis dan Muhammad Efrendi yang selalu membantu ananda hingga tersusunnya skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini

Terakhir atas segala jasa dan budi dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, 10 Juli 2012

Penulis

## ABSTRAK

**DELI SISKI YULI (2012) : Meningkatkan Minat Membaca Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote Pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun gejala-gejala yang peneliti temui di lapangan adalah 1) Adanya sebagian siswa yang malas disuruh membaca di kelas, 2) Adanya sebagian siswa yang tidak berani tampil di depan kelas, 3) Adanya sebagian siswa yang malu-malu apabila disuruh membaca di kelas, 4) Adanya sebagian siswa yang main-main saat pelajaran membaca. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan minat membaca siswa melalui penerapan strategi pembelajaran anekdot pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 1) Variabel minat membaca siswa. 2) Variabel penerapan strategi anekdot. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat minat membaca siswa sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 58 atau 38,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pada materi teks bacaan cerita pendek melalui penerapan strategi anekdot, minat membaca siswa meningkat dengan jumlah 93 atau 61,3% dengan kategori tinggi. Setelah di perbaiki pada siklus II minat membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan jumlah minat siswa 117 atau 78,3% dengan kategori sangat tinggi. Artinya minat membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks bacaan cerita pendek telah mencapai 78,3%.

## ABSTRAK

**DELI SISKI YULI (2012) : Improving Reading Interest Through The Implementation Of Anecdote Learning Strategy Of The Third Class Students In The Subject Indonesian At Private Islamic Elementary School Hubbullah Pekanbaru**

This research is motivated by the low of students interest in reading especially in the subject of Indonesia. The indicators which the writer found in the field are 1) Some students are lazy for reading in front of their friends, 2) Some students are afraid for reading in front of their friends, 3) Some students are shy of reading in front of their friends, 4) Some students are playing while studing reading. Based on the background above, the writer gives the formulation of this research is: How improving reading interest through the implementation of anecdote learning strategy of the third class students in the subject of Indonesian at Private Islamic Elementary School Hubbullah Pekanbaru.

The subject of this reserch is third class students of academic years 2011-2012 which are numbering 25 students, 13 male students and 12 femele students. While the objects of this reserch are 1) The variabel of clarion reading 2) The variabel of anecdote learning strategy. The stages run in this reserch namely 1) The Planning 2) The implementatin of actions 3) Observation 4) Reflection. Based on the result of reserch the writer knows that the level of students interest in reading is categorized low which is around 58 or 38,6%. While after correction action in the first cycle by the implementation of anecdote learning strategy students interest in reading increase it is around 93 or 61,3% and is categorized good. In the second cycle students interest in reading also increase well it is around 117 or 78,3% and is categorized very good. This means that students interes in reading has been 78,3%.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGHARGAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Minat.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	12
3. Membaca.....	14
4. Strategi Anekdot.....	17
5. Hubungan Antara Minat Membaca dengan Strategi Anekdot..	19
B. Penelitian yang relevan.....	21
C. Hipotesis Tindakan.....	24
D. Indikator Keberhasilan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek Penelitian.....	32
B. Tempat Penelitian.....	32
C. Rancangan penelitian.....	32
1. Setting Penelitian.....	32
2. Variabel yang diselidiki.....	33
3. Rencana Tindakan.....	33
D. Jenis dan Tehhik Pengumpulan Data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
3. Tehnik Analisa Data.....	34
E. Observasi dan Refleksi.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Sebelum Tindakan.....	49

2. Siklus I .....	51
3. Siklus II.....	67
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	102
DAFTAR REFRENSI .....	104
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Nama-nama Guru MIS Hubbullah Pekanbaru .....	39
Tabel 4.2	Keadaan Murid MIS Hubbullah Pekanbaru.....	40
Tabel 4.3	Nama-nama Murid Kelas III MIS Hubbullah.....	40
Tabel 4.4	Kurikulum Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru .....	42
Tabel 4.5	Nama-nama Kepala Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru.....	42
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana MIS Hubbullah Pekanbaru .....	44
Tabel 4.7	Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Sebelum Tindakan .....	50
Tabel 4.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	53
Tabel 4.9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4.10	Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.11	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel 4.12	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
Tabel 4.13	Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4.14	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	70
Tabel 4.15	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	72
Tabel 4.16	Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus II Pertemuan I.....	74
Tabel 4.17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II ....	76
Tabel 4.18	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II ...	78
Tabel 4.19	Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus II Pertemuan.....	81
Tabel 4.20	Diagram Batang Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	84
Tabel 4.21	Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	87
Tabel 4.22	Diagram Batang Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	90
Tabel 4.23	Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	93
Tabel 4.24	Diagram Batang Rekapitulasi Tingkat Minat Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II .....	95
Tabel 4.25	Rekapitulasi Tingkat Minat Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II.....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata tetapi apabila kita memahami suatu bacaan maka membaca dapat memberikan manfaat yang besar. Bahkan bagi orang yang hobi membaca, membaca bukan hanya sekedar mencari ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menjadi hiburan yang sehat. Karna itu maka belajar membaca sangat diperlukan.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang makin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Bruns,dkk. (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak mendalami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar di bandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.<sup>1</sup>

Sugihartati menjelaskan bahwa anak-anak yang cenderung menggunakan waktunya lebih lama untuk bermain dari pada membaca, terutama mereka yang berusia 7 – 10 tahun. Dari studi yang dilakukannya

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

pada tahun 2001 ditemukan anak yang berumur 7 - 8 tahun, sebanyak 50% diketahui lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada membaca. Untuk anak seumur ini hanya 5,6% yang menggunakan waktunya lebih lama membaca dari pada bermain. Anak-anak yang berumur 9 – 10 tahun, sebanyak 64,7% menggunakan waktunya lebih lama bermain daripada membaca. Kecendrungan ini baru menurun dikalangan anak-anak yang berusia di atas 10 tahun. Anak-anak yang berusia 11 – 12 tahun 28,6% atau 35,7% atau seimbang antara membaca dengan bermain. Sedangkan 12 Tahun ke atas anak-anak 100% lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca dari pada bermain.<sup>2</sup>

Membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui Membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat di peroleh. Itulah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.<sup>3</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup

---

<sup>2</sup> Rahma Sugi hartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 78

<sup>3</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 115

aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Sesuai dengan peran dan tugas guru, Maka guru merupakan salah satu komponen yang bertanggung jawab dalam meningkatkan minat membaca siswa. Salah satu yang dapat di lakukan oleh guru untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.

Dalam konteks pengajaran, strategi bisa di artikan sebagai pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi pelajaran.<sup>4</sup>Strategi belajar mengajar merupakan suatu cara yang di susun agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran berhasil dengan efektif dan efisien.

Menyadari begitu pentingnya peranan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka seorang guru harus benar-benar faham dengan kejadian yang terjadi dalam ruang lingkungan poses belajar mengajar itu sendiri sehingga akan terciptanya suasana dan hasil belajar yang efisien. Dryden dan Vos dalam Darmasyah mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat belajar mereka, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru, minat membaca siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 25 siswa terdapat 18 siswa yang kurang keinginannya untuk membaca.

---

<sup>4</sup> Drs, Ahmad Rohani, dan Drs. H, Abdul Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 33

<sup>5</sup> Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21

2. Dari 25 siswa terdapat 20 siswa yang kurang berani tampil di depan kelas apabila diperintahkan oleh guru untuk membaca ketika proses belajar berlangsung.
3. Separoh dari siswa sering bermain-main saat yang lain pelajaran membaca.
4. Kurangnya keinginan siswa membaca buku, selain dari buku sumber atau pegangan siswa, hal itu terlihat dari 25 siswa terdapat hanya 5 siswa saja yang mau membaca buku selain dari buku pegangan.

Setelah gejala-gejala di atas, terlihat bahwa minat membaca membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa tergolong rendah. Hal ini menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga membuat minat membaca siswa berkurang. Selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, namun belum dapat meningkatkan minat membaca siswa. Karena itu perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan Strategi Pembelajaran Anekdote.

Anekdote adalah berupa cerita singkat yang mengandung humor. Humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor dapat juga di artikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganji atau aneh



yang bersifat menghibur.<sup>6</sup> Sedangkan cerita singkat/anekdote humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor<sup>7</sup>.

Humor dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, karena adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa<sup>8</sup>. Pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mata pelajaran yang tidak menarik akan menurunkan motivasi siswa. Treft dan Blakeslee (2000) dalam Darmasyah menyebutkan dalam studinya yang berhubungan dengan pembelajaran perpustakaan, menemukan bahwa humor adalah suatu cara terbaik membuat materi pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa dan para guru<sup>9</sup>. Tentu saja dalam pelajaran yang menarik akan membuahkan hasil dan minat belajar menjadi lebih baik. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Guri SD bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka<sup>10</sup>. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Dengan adanya strategi pembelajaran anekdot ini yang akan diterapkan dalam penelitian, nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dengan menikmati pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal 66

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal 148

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal 87

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal 88

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Loc CIT*.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Meningkatkan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.<sup>11</sup>

### 2. Minat

Tohirin mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai rasa senang.<sup>12</sup> Ada juga yang mengartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesama.<sup>13</sup>

### 3. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>14</sup>

### 4. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan dan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip.<sup>15</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote

---

<sup>11</sup> Debdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 950

<sup>12</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

<sup>13</sup> *Ibid*,

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Op Cit*

<sup>15</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), h.

untuk meningkatkan minat membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 5. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

#### 6. Anekdote

Anekdote adalah berupa cerita Singkat yang mengandung humor.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah peningkatan minat membaca melalui penerapan strategi pembelajaran anekdot pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru.”

---

<sup>16</sup> Darmasyah, *Op Cit.*

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat membaca melalui penerapan strategi pembelajaran anekdot pada siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai maka manfaat penelitian ini adalah:

#### a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini, dapat memberi sumbangan bagi dunia pendidikan dan juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

#### b. Bagi Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Bagi Kepala Sekolah.

Penelitian ini sebagai perangkat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### d. Bagi Guru.

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Minat

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau rasa senang atau rasa tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau defenisi “minat”.

Tampubolon dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar mengatakan, minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>1</sup>

Menurut Slameto “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tidak suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.”<sup>2</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal

---

<sup>1</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Op Cit*

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto menyatakan bahwa“ minat yang besar terhadap sesuatu merupakan model yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut Dalyono mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh<sup>3</sup>.

Surya mengemukakan bahwa“ Minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek dalam mencapai tujuan. Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat volunter, involunter, dan non volunter. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, Minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non involunter adalah minat yang timbul dengan

---

<sup>3</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56

paksaan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasan tertentu<sup>4</sup>.

Menurut Waigito (dalam Gimmin)<sup>5</sup> “Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut”<sup>5</sup>. Winkel (dalam Gimmin) menyatakan “Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu”<sup>6</sup>.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang menyangkut rasa suka atau rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas yang dijalannya, dimana akan memberikan suatu makna yang berarti antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dengan kata lain minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Karena orang yang memiliki “minat” terhadap suatu objek atau aktivitas akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tersebut. Minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Seperti halnya belajar, maka minat juga dipengaruhi oleh dua Faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor

---

<sup>4</sup> Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD* (jakarta: UT, 2001), h. 31

<sup>5</sup> Gimmin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (UNDRI: FKIP, 2007), h. 4

<sup>6</sup> Ibid

yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar diri siswa.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu.

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmanah)
- 2) Aspek psikologis ( yang bersifat rohaniah)<sup>7</sup>

Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan lonus (legangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelejensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga dan masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman, di sekolah dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orang tua, dan anggota keluarga lainnya.

---

<sup>7</sup> Slameto, *Op Cit.*



Sedangkan dari tetangga dan masyarakat biasa terdiri dari tokoh masyarakat teman sepermainan dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

### 3. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>8</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif<sup>9</sup>. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategis, pemantauan, dan pengevaluasian.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

---

<sup>8</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, h 7

<sup>9</sup> Farida Rahim. Loc Cit

Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts.*)
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for nsequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan

oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tarigan, *Op Cit*

#### 4. Strategi Anekdot

##### a. Pengertian Strategi Anekdot

Anekdote adalah berupa cerita singkat yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat dari ketidakmasukakalannya, keanehannya, kejutannya, kebodohnya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, dan kenakalannya. Sesuai dengan jenis humor berbentuk tulisan, maka kelucuan yang dimunculkan adalah melalui kata-kata. Baik arti yang terkandung didalamnya maupun bentuk kata yang digunakannya, seperti plesetan, kata aneh, dan lain-lain<sup>11</sup>.

Menurut kelompok Teori Kebahasaan, Victor Rasikin dalam Darmasetyo yang menulis sebuah artikel yang berjudul "Jokes" dalam majalah Psikologi Today (Oktober 1985) telah mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistik (ilmu kebahasaan). Rasikin yang dikutip dari Bahrum Yunus, dkk. (1997), menyatakan bahwa teori tersebut dinamakannya Script Based Semantic Theory (Teori Semantik Berdasarkan Skenario). Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantik. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, Hal 148

### **b. Langkah-langkahnya**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menerapkan strategi Anekdote, maka yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah pelaksanaan strategi Anekdote, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran..
2. Guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi “bumbu” untuk meningkatkan kelucuan, dan melakukan improvisasi sesuai dengan kondisi kelas.
3. Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda.
4. Ketika bacaan berlangsung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.
5. Beri siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tertentu
6. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa.

### **c. Kelebihan dan kekurangan Strategi Anekdote**

Anekdote sebagai suatu teori tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga teori ini dapat bermanfaat bagi guru dan pelajar dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa tersebut.

Adapun kelebihan dan dari Anekdote adalah sebagai berikut:

1. Humor sebagai pemikat perhatian siswa.
2. Humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar.

3. Humor membantu mencairkan ketegangan dalam kelas.
4. Humor membantu kelelahan fisik dan mental dalam belajar.
5. Humor untuk memudahkan komunikasi dan Interaksi dalam belajar.

Sedangkan kelemahan Strategi Anekdote ini adalah:

1. Jika guru kesulitan menggali bahan baku humor, akan sedikit menyibukkan guru untuk mencari dan mengoleksi buku-buku humor terutama yang terkait dengan materi pelajaran.
2. Dalam memilih cerita guru tidak boleh menyinggung, memojokkan, perasaansiapun.
3. Jika guru tidak hati-hati dalam melakukan improvisasi, improvisasi yang berlebihan bisa saja mengurangi tingkat kelucuan, jika diberikan secara tidak proporsional.

#### **5. Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Anekdote Dengan Minat Membaca Siswa.**

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Minat akan berkembang membentuk suatu kebiasaan. Dengan kata lain minat akan menjadi syarat terbentuknya kebiasaan. Kebiasaan akan terbentuk manakala pembaca memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Bila kegiatan membaca dilandasi minat yang tinggi, maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur. Dan kegiatan yang tinggi terus-menerus akan membentuk kebiasaan.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya) dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca (bruns dkk ,1996). Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Darmasyah menjelaskan sisipan humor yang menciptakan kesenangan belajar penuh tawa akan meningkatkan keingintahuan siswa dan mendorong mereka lebih kreatif, Loomas dan Kolberg (1993) dalam Darmasyah, menyatakan bahwa sifat humoris guru dan kemampuan guru menggunakan berbagai sumber untuk menciptakan suasana yang humoris akan membuat siswa lebih kreatif. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa jika kelas merupakan lingkungan yang hidup, kreatif dan penuh tawa, maka murid dari segala usia memiliki saluran keluar alamiah, dimana keingintahuan mereka berkembang<sup>12</sup>.

Crawley dan Mountain (1995) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar<sup>13</sup>. Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal 12

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Loc cit*.

Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu.<sup>14</sup> Sekolah dapat menciptakan kondisi sebaik mungkin bagi perkembangan yang seoptimal mungkin. Sekolah harus dapat menyediakan bahan bacaan yang baik bagi siswanya, yang tentu saja disesuaikan dengan minatnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan strategi anekdot. Melalui strategi anekdot siswa dapat meningkatkan minat membaca mereka dengan menikmati pembelajaran yang menyenangkan.

## **B. Penelitian yang relevan**

1. Penelitian yang di teliti oleh Masriati yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Membaca Nyaring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat minat membaca siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan jumlah minat siswa 43 dengan persentase 24,7%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat membaca siswa mengalami peningkatan dengan jumlah minat siswa 88 dengan persentase 50,6%. Pada siklus II minat membaca siswa meningkat dengan jumlah 129 dengan persentase 67,2%.

---

<sup>14</sup>Tarigan, dkk, *Membaca dalam Kehidupan*,(Bandung: Angkasa, 1989), h. 98

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 9



Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Peneliti berjudul Meningkatkan Minat Membaca Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru. Adapun hasil penelitian dari peneliti diketahui bahwa adanya tingkat minat membaca siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan jumlah minat siswa 58 dengan persentase 38,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat membaca siswa mengalami peningkatan dengan jumlah minat siswa 93 dengan persentase 61,3%. Pada siklus II minat membaca siswa meningkat dengan jumlah 117 dengan persentase 78,3%.

2. Penelitian yang diteliti oleh Mukhlis yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Tajwid Dengan Menggunakan Media Audio Visual (VCD) Pada Siswa Kelas II MTs Al-Hikmah Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat minat belajar membaca Al-Qur’an siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan persentase 34,12%. Setelah dilakukan tindakan minat belajar membaca Al-Qur’an siswa mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dengan persentase 85,88%.

Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Peneliti berjudul Meningkatkan Minat Membaca Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru. Adapun hasil penelitian dari peneliti diketahui bahwa adanya tingkat minat

membaca siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan jumlah minat siswa 58 dengan persentase 38,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat membaca siswa mengalami peningkatan dengan jumlah minat siswa 93 dengan persentase 61,3%. Pada siklus II minat membaca siswa meningkat dengan jumlah 117 dengan persentase 78,3%.

3. Penelitian yang diteliti oleh Asriati yang berjudul "Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab Melayu melalui metode Drill siswa kelas I MTs An-Nur Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis Arab Melayu siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan nilai rata-rata 4,1. Setelah dilakukan tindakan kemampuan membaca dan menulis Arab Melayu siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 6,45.

Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Peneliti berjudul Meningkatkan Minat Membaca Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru. Adapun hasil penelitian dari peneliti diketahui bahwa adanya tingkat minat membaca siswa sebelum tindakan berada pada kategori masih rendah dengan jumlah minat siswa 58 dengan persentase 38,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat membaca siswa mengalami peningkatan dengan jumlah minat siswa 93 dengan persentase 61,3%. Pada siklus II minat membaca siswa meningkat dengan jumlah 117 dengan persentase 78,3%.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan Strategi Pembelajaran Anekdote dapat meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penggunaan strategi ini berhasil apabila siswa yang memiliki minat membaca siswa yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru mencapai 75% dari seluruh siswa. Adapun minat membaca siswa yang dijadikan objek observasi yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius.
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi.
3. Siswa membaca dengan serius.
4. Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya.
5. Siswa belajar dengan tampak riang.
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya.

Minat membaca siswa dikatakan sangat tinggi apabila skor hasil observasi mencapai 76% - 100%. Minat membaca siswa dikatakan tinggi apabila skor hasil observasi mencapai 56% - 75% indikator diatas dapat terpenuhi. Minat siswa dikatan rendah bila hasil observasi mencapai 40% - 55%. Sedangkan

minat siswa dikatakan sangat rendah bila hasil observasi berada dibawah 40%, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{16}$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Dalam menentukan menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Persentase antara 76% - 100% dikatakan “ sangat tinggi “

Persentase antara 56% - 75% dikatakan “ tinggi “

Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang ”

Persentase kurang dari 40% dikatakan “ rendah “<sup>17</sup>

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu:

#### 1) Aktivitas guru

Karena Indikator aktifitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6 X5) dan 6 (6X1 ). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam strategi anekdot, dapat di hitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

---

<sup>16</sup> Prof.Dr. Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal 43

<sup>17</sup> Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hal 246

b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{30 - 6}{5} = 4.8$

c. Menentukan tabel data klasifikasi standar pelaksanaan strategi anekdot, yaitu:

Sangat sempurna	apabila 25.2 - 30
Sempurna	apabila 20.5 - 25.2
Cukup sempurna	apabila 15.7 - 20.4
Kurang sempurna	apabila 10.9 - 15.6
Tidak sempurna	apabila 6 - 10.8

Adapun aktifitas guru yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan
3. Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat
4. Ketika bacaan sedang berlangsung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh
5. Guru memberi siswa waktu untuk bertanya
6. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran

## 2) Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan dengan 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan

seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 ( 6X25 ).

Menentukan 4 kasifikasi aktivitas dalam menggunakan strategi anekdot, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37.5 = 37,5$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi anekdot, yaitu:

Sangat tinggi	apabila 112.7 - 150
Tinggi	apabila 75.1 – 112.6
Rendah	apabila 37.6 - 75
Sangat rendah	apabila 0 – 37.5

3) Minat membaca siswa dihitung dengan langkah-langkah<sup>18</sup>

Pengukuran minat membaca siswa, karena indikator minat adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 0 dan 1 berarti skor maksimal dan minimal adalah jika seluruh siswa (25 orang ) melakukan aspek yang termasuk dalam minat membaca, maka skor maksimal adalah 150 (25x6) dan skor minimal 0. Menentukan 4 klasifikasi tingkat minat belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah lasifikasi yang diinginkan, yitu 4 lasifikasi yaitu sangattinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu :  $\frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37.5$

---

<sup>18</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*, Unri Pekanbaru: Makalah Pelatihan dan Pelaporan PTK, Hal 10

c. Menentukan tabel kalsifikasi minat membaca siswa dalam pelaksanaan

strategi anekdot yaitu:

Sangat tinggi	apabila 112.7 - 150
Tinggi	apabila 75.1 – 112.6
Rendah	apabila 37.6 - 75
Sangat rendah	apabila 0 – 37.5

### **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I**

#### a. Kegiatan awal

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk belajar.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran

#### b. Kegiatan inti

##### a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan:

1. Membaca cerita dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan.
2. Mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat.

##### b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru melakukan:

1. Memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangku jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu.

##### c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan:

1. Meminta siswa menjelaskan kembali isi teks bacaan
2. Mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran.



3. Membimbing siswa untuk menentukan paragraf

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari cerita
2. Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya

### **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II**

a. Kegiatan awal

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk belajar.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan:

1. Membaca cerita dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan.
2. Mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru melakukan:

1. Memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangku jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan:

1. Meminta siswa menjelaskan kembali isi teks bacaan
2. Mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran.
3. Membimbing siswa untuk menentukan paragraf

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari cerita
2. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan
3. Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek adalah siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru yang terdiri atas 25 orang 13 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Anekdote untuk meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### **B. Tempat Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Hubbullah Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober sampai dengan November 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca sekilas. Dan standar kompetensi membaca nyaring teks 20-25 kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali

pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 25 orang siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Dari keseluruhan siswa ini, hanya 38% yang mencapai kategori minat tinggi. Sedangkan 62% berada dalam kategori rendah. .

## **2. Variabel yang diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: minat membaca siswa (Variabel Y) dan Strategi Pembelajaran Anekdote (Variabel X).

## **3. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan November hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan
2. Implementasi Tindakan
3. Observasi
4. Analisis dan Refleksi

#### **4. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data aktifitas guru.
2. Data aktifitas siswa.
3. Data minat membaca siswa

##### **b. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam peneliti adalah data tentang:

- 1) Observasi
  - a. Untuk mengamati aktifitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote.
  - b. Untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Anekdote.
  - c. Untuk mengetahui minat membaca siswa selamapembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Anekdote.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan data tentang sekolah tersebut.

##### **c. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan Porsentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu

data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, diporsentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus 1 dan II dianalisis dengan cara menghitung jumlah minat membaca siswa masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase, untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^1$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Dalam penelitian kriteria penilaian tentang minat membaca siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu, kemampuan sangat tinggi, kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 43

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan minat membacasiswa “sangat tinggi”.
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan minat membaca siswa “tinggi”.
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan minat membaca siswa “rendah”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan minat membaca siswa “sangat rendah”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,( Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru**

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya, untuk mempersiapkan manusia yang mampu dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, pemerintah telah berusaha seupaya mungkin dengan berbagai macam usaha, antara lain melalui pendidikan.

Pemerintah telah memberikan kebebasan-kebebasan kepada masyarakat untuk membangun baik fisik, materil maupun spritual. Sistem pemerintahan yang demokrasi, mengikutsertakan rakyat dalam pembangunan bukan hanya dipikul oleh pemerintah saja, tetapi masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

Awal bedirinya MIS Hubbullah Pekanbaru dahulunya bermula dari bangunan-bangunan setengah jadi yang akan dijadikan pesantren. Tetapi akhirnya pemilik tanah tidak jadi mendirikan sekolah pesantren tersebut dan menjual tanahnya beserta bangunan-bangunan setengah jadi itu. Melihat letaknya yang strategis sehingga yayasan tertarik untuk membelinya dan bangunan-bangunan setengah jadi itu dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru (MIS Hubbullah).



MIS Hubbullah didirikan oleh yayasan Al-Anshor atau Global Ikhwan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah berdiri pada tahun 1999 dan menjadisekolah yang diakui pada tahun 2001. MIS Hubbullah diakreditasi pada tahun 2009 dengan mendapat peringkat B.

## 2. Visi dan Misi MIS Hubbullah Pekanbaru

Adapun visi MIS Hubbullah Pekanbaru adalah Menjadi pusat institusi pendidikan model yang menerapkan islam sebagai cara hidup yang berlandaskan keimanan, kataqwaan, ilmu dan teknologi bertarap internasional 2020. Sedangkan misi dari MIS Hubbullah adalah sebagai berikut:

1. Melahirkan pribadi yang agung
2. Melahirkan pribadi agung yang serius dengan perjuangan, sebagai hamba Allah yang dapat memberi manfaat kepada orang lain.
3. Melahirkan pribadi agung yang mandiri, profesional dibidangnya dan siap menjadi khalifah Allah dimuka bumi.

## 3. Keadaan Guru MIS Hubbullah Pekanbaru

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral murid yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih baik jasmani dan rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di MIS

Hubbullah Pekanbaru ini semuanya dibawah naungan yayasan Al-Anshor.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

**Tabel 4.I**  
**Daftar Keadaan Guru MIS Hubbullah Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>NIK</b>	<b>Jabatan</b>
1	Muhammad Sholeh	034 – 11 - 2001	Kepala Sekolah
2	Ilfi Rahmi S.Ag	072 – 10 - 2003	Wakil Kepala Sekolah
3	Ana Novera	173 – 07 - 2007	Guru Kelas II
4	Marini Kencana Wati A.Md	175 – 08 - 2007	Guru Kelas VI
5	Miftahul Jannah	204 – 10 - 2008	Tata Usaha
6	Yasmi	142 – 09 - 2006	Guru Bid Stud Armel
7	Kusno	053 – 10 - 2002	Guru bidang Studi IPA
8	Siti Hamidah S.Kom	116 – 10 - 2011	Guru Kelas V
9	Ghazali Ardhi	115 – 02 - 2005	Guru bidang Studi IPS
10	Siti Salmah	174 – 08 - 2007	Guru Kelas I
11	Rosidi	141 – 08 - 2006	Guru Bid Stud Penjaskes
12	Mardhiyah U	256 – 06 - 2010	Guru Kelas IV
13	Supiani Urip	176 – 10 - 2007	Guru Bis Stud B. Arab
14	Alianti Halilah S.Psi	177 – 10 - 2007	Guru Bid Stud B. iggris
15	Sri Hartati Sihotang S.Pd	010 – 11 - 2000	Guru Bidang Studi IPS
16	Nurwilis	229 – 05 - 2009	Guru Kelas III

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Hubbullah Pekanbaru

#### 4. Keadaan Murid MIS Hubbullah Pekanbaru

Murid merupakan objek dalam pembelajaran. Berdasarkan dari dokumentasi tata usaha MIS Hubbullah Pekanbaru, jumlah murid yang belajar pada sekolah ini adalah 186 orang terdiri dari 90 orang murid laki-laki dan 96 orang murid perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Murid MIS Hubbullah Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas I	21	18	39
2	Kelas II	14	16	30
3	Kelas III	13	12	25
4	Kelas IV	15	18	33
5	Kelas V	14	13	27
6	Kelas VI	13	19	32
	Jumlah	90	96	186

Sumber data : Kantor Tata Usaha MIS Hubbullah Pekanbaru

**Tabel 4.3**  
**Nama-nama Murid Kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Abdussalan Harus	Laki-laki
2	Abdul Razak	Laki-laki
3	Asyaddu Hirsyan	Laki-laki
4	Fiqri Adam	Laki-laki
5	Ilham Hidayat	Laki-laki
6	Ifadatul Ilahi	Laki-laki
7	M. Fajrul Islam	Laki-laki
8	M. Tholut	Laki-laki
9	M. Ugbah	Laki-laki
10	M. Hamim	Laki-laki
11	Mujibullah	Laki-laki
12	Cut Mutia	Perempuan
13	Syafiqoh	Perempuan
14	Mubarokah	Perempuan
15	Sai'ah	Perempuan
16	Thoi'ah Hasim	Perempuan
17	Thoi'ah Idris	Perempuan
18	Zumala	Perempuan
19	Zakiah	Perempuan
20	Nurul Nyai Qoniah	Perempuan
21	Sumira	Perempuan
22	Ummu Hanun	Perempuan
23	Abdul Latif	Laki-laki
24	Roqibah	Perempuan
25	kevin Khoiril	Laki-laki

Sumber data : Buku absen harian kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru

## 5. Kurikulum

Kurikulum dalam penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh murid harus ditetapkan dalam kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan terdapat dalam kurikulum. Dengan demikian dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MIS Hubbullah Pekanbaru saat ini kurikulum KTSP dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pelaksanaan kurikulum tersebut menurut informasi penulis terima dari Kepala Sekolah sudah berjalan dengan baik, sebagai peningkat mutu pendidikan maka diadakan panataran-panataran kepada guru-guru. Para guru khususnya dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan apa yang termuat dalam kurikulum dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dengan membuat suatu pelajaran, suatu pelajaran itu terarah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Adapun pelajaran yang dipelajari di MIS Hubbullah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Mata Pelajaran di MIS Hubbullah Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Mata Pelajaran
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5	Bahasa Indonesia
6	Alqur'an Hadist
7	Fiqih
8	Sejarah Kebudayaan Islam
9	Bahasa Arab
10	Aqidah Akhlaq
11	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
12	Seni Budaya dan Keterampilan (SENBUDKET)
13	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
	Muatan Lokal
14	Arab Melayu
15	Bahasa Inggris

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MIS Hubbullah Pekanbaru

6. Kepala Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru

Sejak berdirinya MIS Hubbullah Pekanbaru telah dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5****Nama-nama Kepala Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1	Ma'ruful Kurdi A.Md	2000 - 2003	D3
2	Mukhlis S. Ag	2003 - 2006	SI
3	Muhammad Sholeh	2007 - 2009	D3
4	Muklis S. Ag	2009 - 2010	SI
5	Sri Hartati Sihotang S.Pd	2010 - 2011	SI
6	Muhammad Sholeh	2011 - Sekarang	D3

Sumber Data : Dokumen MIS Hubbullah Pekanbaru

Pada masa kepemimpinan Bapak Muhammad Sholeh MIS Hubbullah Pekanbaru mendapat bantuan dari Pemda dan dari organisasi atau badan lain yang ada di Pekanbaru. baik sarana maupun prasarana. Bantuan ini bersifat materi, dan digunakan untuk keperluan Sekolah seperti perbaikan gedung sekolah, meja, kursi, dan alat-alat sekolah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Melihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Bapak Kepala Sekolah MIS Hubbullah Pekanbaru ini menambah motivasi bagi murid untuk memacu mereka agar lebih berprestasi lagi.

#### 7. Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut meraih cita-cita yang diharapkan. Di MIS Hubbullah Pekanbaru terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang diajukan untuk menunjang pelaksanaan proses

pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana MIS Hubbullah Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	2	Baik
4	WC Guru	1	Tidak Baik
5	Perpustakaan	3	Baik
6	Asrama	5	Baik
7	Mushallah	1	Baik
8	Papan Tulis	6	Baik
9	Lemari	6	Baik
10	Ruang Administrasi	1	Baik
11	Ruang Multi Media	1	Baik
12	Ruang Studio	1	Baik
13	Papan Keadaan Murid	1	Baik
14	Papan Program Kerja Kepala	1	Baik
15	Gudang	4	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MIS Hubbullah Pekanbaru

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi *Anekdote* yang dilakukan pada kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu



yang meliputi 2 siklus 4 kali pertemuan. Minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan, minat yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi karena minat membaca siswa masih kategori rendah. Agar minat membaca siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan strategi Anekdote.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat membaca siswa. Penggunaan strategi ini berhasil apabila siswa yang memiliki minat membaca siswa yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hubbullah Pekanbaru mencapai 75% dari seluruh siswa. Adapun minat membaca siswa yang dijadikan objek observasi yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius.
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi.
3. Siswa membaca dengan serius.
4. Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya.
5. Siswa belajar dengan tampak riang.
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya.

Minat membaca siswa dikatakan sangat tinggi apabila skor hasil observasi mencapai 76% - 100%. Minat membaca siswa dikatakan tinggi apabila skor hasil observasi mencapai 56% - 75% indikator diatas dapat terpenuhi. Minat siswa dikatakan rendah bila hasil observasi mencapai 40% - 55%. Sedangkan

minat siswa di katakan sangat rendah bilah hasil observasi berada dibawah 40% dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^1$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Dalam menentukan menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Persentase antara 76% - 100% dikatakan “ sangat tinggi “

Persentase antara 56% - 75% dikatakan “ tinggi “

Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang ”

Persentase kurang dari 40% dikatakan “ rendah “

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu:

#### 1) Aktivitas guru

Karena Indikator aktifitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 30 (6 X 5) dan 6 (6 X 1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam strategi anekdot, dapat di hitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

---

<sup>1</sup> Prof.Drs. Anas Sudijono,*Loc Cit*

b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{30-6}{5} = 4.8$

c. Menentukan tabel data klasifikasi standar pelaksanaan strategi anekdot, yaitu:

Sangat sempurna	apabila 25.3 - 30
Sempurna	apabila 20.5 - 25.2
Cukup sempurna	apabila 15.7 - 20.4
Kurang sempurna	apabila 10.9 - 15.6
Tidak sempurna	apabila 6 - 10.8

Adapun aktifitas guru yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan
3. Guru mengundang siswa membaca paragraf yang berbeda-beda
4. Ketika bacaan sedang berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti atau poin-poin tertentu.
5. Guru memberi siswa waktu untuk bertanya
6. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran

## 2) Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan dengan 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (6X25). Menentukan 4 kasifikasi aktivitas dalam menggunakan strategi anekdot, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu: 
$$I = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{4} = \frac{225 - 0}{4} = 56,2$$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi anekdot, yaitu:

Sangat tinggi	apabila	112.7 - 150
Tinggi	apabila	75.1 - 112.6
Rendah	apabila	37.6 - 75
Sangat rendah	apabila	0 - 37.5

3) Minat membaca siswa dihitung dengan langkah-langkah

Pengukuran minat membaca siswa, karena indikator minat adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 0 dan 1 berarti skor maksimal dan minimal adalah jika seluruh siswa (25 orang) melakukan aspek yang termasuk dalam minat membaca, maka skor maksimal adalah 150 (25x6) dan skor minimal 0. Menentukan 4 klasifikasi tingkat minat belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah lasifikasi yang diinginkan, yitu 4 lasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu : 
$$\frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37,5$$

c. Menentukan tabel kalsifikasi minat membaca siswa dalam pelaksanaan strategi anekdot yaitu:

Sangat tinggi	apabila	112.7 - 150
Tinggi	apabila	75.1 - 112.6
Rendah	apabila	37.6 - 75
Sangat rendah	apabila	0 - 37.5

## **1. Perencanaan sebelum tindakan**

- a. Sebelum guru melakukan tindakan, gurumelakukan serangkaian kegiatan yaitu:
  - 1) Tanya jawab tentang sahabat
  - 2) Mulai menerangkan pelajaran dengan materi teks bacaan
- b. Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti), guru melakukan:
  - a. Membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat
  - b. Melengkapi pertanyaan berdasarkan teks bacaan
  - c. Menjelaskan kembali teks bacaan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan di observer oleh guru kelas tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dalam pembelajaran materi Teks bacaan, maka hasil yang diperoleh tergolong masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7****Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Sebelum Tindakan**

Materi : Teks Bacaan

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Minat Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X	X			X		3
2	Abdul Razak	X		X				2
3	Asyaddu Hirsyan				X	X		2
4	Fiqri Adam			X			X	2
5	Ilham Hidayat	X	X			X	X	4
6	Ifadatul Ilahi			X		X		2
7	M. Fajrul Islam		X	X				2
8	M. Tholut		X		X		X	3
9	M. Ugbah	X						1
10	M. Hamim	X		X				2
11	Mujibullah			X		X		2
12	Cut Mutia			X	X			2
13	Syafiqoh	X			X		X	3
14	Mubarokah	X			X		X	3
15	Sai'ah	X				X	X	3
16	Thoi'ah Hasim			X			X	2
17	Thoi'ah Idris	X		X				2
18	Zumala	X				X		2
19	Zakiah	X		X				2
20	Nurul Nyai Qoniah			X		X	X	3
21	Sumira				X	X		2
22	Ummu Hanun	X				X	X	3
23	Abdul Latif		X		X			2
24	Roqibah					X	X	2
25	Kevin Khoiril	X				X		2
	Jumlah siswa aktif	12	7	12	5	12	9	58
	Persentase	48	28	48	20	52	36	38,6

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dengan serius
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi
3. Siswa membaca dengan serius
4. Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya
5. Siswa belajar dengan tampak belajar dengan riang
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya

Dari tabel 4. 7 menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada dalam rentang rendah (58) atau (38%). Pada minat memperhatikan dengan serius dengan jumlah minat siswa 12. Pada minat mengemukakan pendapat sesuai dengan materi dengan jumlah minat siswa 7. Pada minat siswa membaca dengan serius dengan jumlah minat siswa 12. Pada minat siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya dengan jumlah minat siswa 5. Pada minat siswa tampak belajar dengan riang dengan jumlah minat siswa 12. Pada minat siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya dengan jumlah minat siswa 9.

## **2. Perencanaan Siklus I Menggunakan Strategi Anekdote**

### **a. Rencana Tindakan**

Siklus I, Pertemuan pertama pada tanggal 04 November 2011, pertemuan ke II pada tanggal 11 November 2011. Pertemuan ini telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan Tindakan
2. Implementasi Tindakan
3. Observasi
4. Analisa dan Refleksi

## 1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan standar kompetensi Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca sekilas. Dan kompetensi dasar yaitu : Membaca nyaring teks (20-25) kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- b. Menyiapkan format lembaran observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat membaca siswa.
- c. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur hasil minat membaca siswa

## 2. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan dalam siklus I ini adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran..
2. Guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi “bumbu” untuk meningkatkan kelucuan, dan melakukan improvisasi sesuai dengan kondisi kelas.
3. Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda.
4. Ketika bacaan berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.



5. Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tertentu
6. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa.

**Tabel 4.8**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

Materi : Teks bacaan cerita pendek

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Aktivitas yang di amati	Dilaksnakan					Tidak dilaksanakan
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		X				
2	Guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan.					X	
3	Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat		X				
4	Ketika bacaan sedang berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh				X		
5	Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin tertentu			X			
6	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran		X				

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan dilakukan guru dengan tidak sempurna. Aktivitas guru mengundang siswa membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada siswa pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh dilakukan guru dengan kurang sempurna. Aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu dilakukan guru dengan sempurna. Dan aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dilakukan guru dengan sempurna.

Tabel 4. 9

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X		X		X	X	4
2	Abdul Razak		X	X			X	3
3	Asyaddu Hirsyan	X				X	X	3
4	Fiqri Adam	X			X	X	X	4
5	Ilham Hidayat	X	X			X	X	4
6	Ifadatul Ilahi	X			X			2
7	M. Fajrul Islam	X	X	X		X		4
8	M. Tholut	X	X	X	X		X	5
9	M. Ugbah	X	X	X				3
10	M. Hamim	X	X			X		3
11	Mujibullah		X		X		X	3
12	Cut Mutia	X	X					2
13	Syafiqoh	X		X			X	3
14	Mubarakah	X		X		X		3
15	Sai'ah		X		X		X	2
16	Thoi'ah Hasim	X	X	X			X	4
17	Thoi'ah Idris	X	X		X		X	4
18	Zumala	X		X		X		3
19	Zakiah	X		X		X		3
20	Nurul Nyai Qoniah	X	X	X			X	4
21	Sumira	X	X			X		3
22	Ummu Hanun	X		X			X	3
23	Abdul Latif		X		X			2
24	Roqibah		X	X			X	3
25	Kevin Khoiril	X	X	X	X	X		5
	Jumlah siswa aktif	20	16	14	10	9	12	86
	Persentase	80	64	56	40	36	48	54

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru
3. Siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat
4. Siswa mengemukakan isu-isu atau poin-poin yang berbeda-beda
5. Siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Toi'ah Hasim, Toia'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Ummu Hanun, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dilakukan oleh Abdul Razak, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, Mujibullah, M. Hamim, M. Ugbah, Cut Mutia, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, Syafiqoh, Mubarakah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qoni'ah, Ummu Hanun, Roqibah, Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mengemukakan isu –isu atau poin-poin yang berbeda-beda dilakukan oleh Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, Mujibullah, Sai'ah, Thoi'ah Idris, Ummu Hanun dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Hamim, Mubarakah, Zumala, Zakiah, Sumira, dan Kevin Khoiril. Dan aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Tholut, Mujibullah, Syafiqoh, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, dan Roqibah.

**Tabel 4. 10****Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus I Pertemuan I**

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Minat Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X	X		X	X	X	5
2	Abdul Razak		X	X		X	X	4
3	Asyaddu Hirsyan	X		X	X		X	4
4	Fiqri Adam	X	X	X	X			4
5	Ilham Hidayat	X		X	X	X	X	5
6	Ifadatul Ilahi	X	X	X		X		4
7	M. Fajrul Islam	X		X	X	X		4
8	M. Tholut	X		X	X	X	X	5
9	M. Ugbah	X		X	X			3
10	M. Hamim	X	X	X		X		4
11	Mujibullah		X	X		X		3
12	Cut Mutia	X			X	X		3
13	Syafiqoh			X		X	X	4
14	Mubarokah	X				X	X	3
15	Sai'ah			X		X		2
16	Thoi'ah Hasim	X		X	X	X	X	5
17	Thoi'ah Idris	X	X	X	X			4
18	Zumala	X	X	X		X	X	5
19	Zakiah		X	X	X	X		4
20	Nurul Nyai Qoniah	X				X	X	3
21	Sumira	X	X		X			3
22	Ummu Hanun		X			X	X	3
23	Abdul Latif	X		X	X		X	4
24	Roqibah		X			X		2
25	Kevin Khoiril	X	X			X	X	4
	Jumlah minat siswa	18	14	14	14	17	15	92
	Persentase	72	56	56	48	68	60	60

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dengan serius
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi
3. Siswa membaca dengan serius
4. Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya
5. Siswa belajar dengan tampak belajar dengan riang
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa minat siswa memperhatikan dengan serius dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Mubarakah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Nurul Nyai Qiniah, Sumira, Abdul Latif, dan Kevin Khoiril. Minat siswa berpendapat sesuai materi dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Hamim, Cut Mutia, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Sumira, Ummu Hanun, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Minat siswa tekun dilakukan oleh Abdul Razak, Asyadu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Syafiqoh, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Abdul Latif. Minat siswa menanyakan kesulitan materi dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, Cut Mutia, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zakiah, Sumira, dan Abdul Latif. Minat siswa tampak belajar dengan riang dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, Roqibah dan Kevin Khoiril. Minat siswa Belajar dengan semangat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, M. Tholut, Syafiqoh, Mubarakah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Nurul Nyai Qoniah, Abul Latif dan Kevin Khoiril.

**Tab4. 11****Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Aktivitas yang di amati	Dilaksnakan					Tidak dilaksanakan
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	X					
2	Guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan.		X				
3	Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat		X				
4	Ketika bacaan sedang berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh			X			
5	Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin tertentu		X				
6	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran		X				

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas

guru mengundang siswa membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada siswa pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh dilakukan guru dengan cukup sempurna. Aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu dilakukan guru dengan sempurna. Dan aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dilakukan guru dengan sempurna.

**Tabel 4. 12**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II**

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X		X		X	X	4
2	Abdul Razak		X	X			X	3
3	Asyaddu Hirsyan	X		X				2
4	Fiqri Adam	X	X	X				3
5	Ilham Hidayat	X		X	X	X	X	5
6	Ifadatul Ilahi	X	X				X	6
7	M. Fajrul Islam	X	X		X		X	4
8	M. Tholut	X	X		X		X	4
9	M. Ugbah	X	X					2
10	M. Hamim	X	X					2
11	Mujibullah		X		X		X	3
12	Cut Mutia	X	X			X		3
13	Syafiqoh	X			X		X	3
14	Mubarokah	X		X				2
15	Sai'ah	X	X				X	3
16	Thoi'ah Hasim	X	X		X			3
17	Thoi'ah Idris	X			X		X	3
18	Zumala		X			X	X	3
19	Zakiah	X				X	X	3
20	Nurul Nyai Qoniah	X	X		X		X	4
21	Sumira		X				X	2
22	Ummu Hanun	X			X	X	X	4
23	Abdul Latif	X	X	X				3



24	Roqibah	X	X		X		X	4
25	Kevin Khoiril	X	X	X		X		4
	Jumlah siswa aktif	19	17	8	10	7	16	76
	Persentase	76	64	32	40	24	64	50

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru
3. Siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat
4. Siswa mengemukakan isu-isu atau poin-poin yang berbeda-beda
5. Siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Toi'ah Hasim, Toia'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qonia, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dilakukan oleh Abdul Razak, Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, Mujibullah, M. Hamim, M. Ugbah, Cut Mutia, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hiayat, Mubarakah, Abdul Latif, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mengemukakan isu –isu atau poin-poin yang berbeda-beda dilakukan oleh Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, Mujibullah, Safiqoh, Toi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Nurul Nyai Qoni'ah, Ummu Hanun dan Roqibah. Aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dilakukan oleh Abdussalam

Hari, Ilham Hidayat, Cut Mutia, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoni'ah, Ummu Hanun dan Roqiba. Dan aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, Mujibullah, Syafiqoh, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Ummu Hanun, dan Roqibah.

**Tabel 4. 13**

**Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus I Pertemuan II**

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Minat Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X				X	X	3
2	Abdul Razak		X	X			X	3
3	Asyaddu Hirsyah	X				X	X	3
4	Fiqri Adam	X	X			X	X	4
5	Ilham Hidayat	X	X		X	X	X	5
6	Ifadatul Ilahi	X			X	X	X	4
7	M. Fajrul Islam			X	X	X	X	4
8	M. Tholut	X	X			X	X	4
9	M. Ugbah	X	X	X			X	4
10	M. Hamim	X	X	X			X	4
11	Mujibullah		X		X	X	X	4
12	Cut Mutia	X		X		X	X	4
13	Syafiqoh		X	X	X	X	X	5
14	Mubarakah	X			X		X	3
15	Sai'ah	X		X	X	X		4
16	Thoi'ah Hasim		X	X	X		X	4
17	Thoi'ah Idris	X	X			X	X	4
18	Zumala	X	X	X				3
19	Zakiah	X				X	X	3
20	Nurul Nyai Qoniah	X		X	X	X	X	5
21	Sumira			X		X	X	3
22	Ummu Hanun	X		X	X	X		4
23	Abdul Latif	X	X		X	X		4
24	Roqibah	X		X		X	X	4
25	Kevin Khoiril		X	X		X	X	4
	Jumlah minat siswa	18	11	15	10	19	21	94
	Persentase	72	44	60	40	76	84	62,6

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dengan serius
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi
3. Siswa membaca dengan serius
4. Siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya
5. Siswa belajar dengan tampak belajar dengan riang
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa minat siswa memperhatikan dengan serius dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qiniah, Ummu Hanun, Abdul Latif, dan Roqibah. Minat siswa berpendapat sesuai materi dilakukan oleh Abdul Razak, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Tholut, M. Hamim, Mujibullah Syafiqoh, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Abdul Latif dan Kevin Khoiril. Minat siswa tekun dilakukan oleh Abdul Razak, M. Fajrul Islam, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Nurul Nyai Qoni'ah dan Kevin Khoiril. Minat siswa menanyakan kesulitan materi dilakukan oleh Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, Mujibullah Syafiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Nurul Nyai Qoni'ah, Ummu Hanun, dan Abdul Latif. Minat siswa tampak belajar dengan riang dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Sai'ah, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah dan Kevin Khoiril. Minat siswa Belajar dengan semangat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia,

Syafiqoh, Mubarakah, Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qonia, Sumira, Roqibah dan Kevin Khoiril.

### 3. Observasi

#### a. Pada pertemuan ke 1

1. Aktivitas guru belum semuanya dilakukan. Aktivitas yang belum dilakukan yaitu membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah aatau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan. Dan kurang sempurnanya aktivitas guru menyuruh siswa berhenti ketika bacaan sedang untuk menekankan poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh. Sedangkan aktivitas yang lainnya dilakukan oleh guru dengan sempurna.
2. Aktivitas siswa sudah di laksanakan semuanya tetapi pada aktivitas nomor 4, 5, dan 6 masih rendah
3. Karena belum semua aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan masih rendahnya aktivitas yang dilaksanakan siswa sehingga minat siswa hanya berada pada kategori rendah dengan jumlah 92 atau 60%. Hal itu dapat dilihat pada tabel IV.7 diatas.

#### b. Pada pertemuan ke II

1. Aktivitas guru sudah dilaksanakan semuanya, tetapi pada aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh masih dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Sedangkan

aktivitas guru yang lain berjalan dengan sempurna dan sangat sempurna.

2. Aktivitas siswa, sudah dilaksanakan semuanya, tetapi pada aktivitas nomor 3, 4, dan 5 aktivitas yang dilakukan siswa masih rendah.
3. Walaupun semua aktivitas sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa, tetapi masih terdapat aktivitas yang rendah sehingga minat siswa pun hanya berada pada kategori tinggi dengan nilai 94 atau 62,6%. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas.

#### 4. Analisa dan Refleksi

Berdasarkan hasil lembar observasi minat membaca siswa pada siklus I pertemuan I dan II materi teks bacaan cerita pendek, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama dan kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang perlu dijadikan refleksi, sebagai hasil kesimpulan yaitu:

1. Kurang sempurnanya aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mencerikan cerita dan menjelaskan arti poin-poin kepada siswa sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kurang baik juga dan minat siswa pun juga menjadi rendah.
2. Kurang baiknya guru dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kurangnya kecocokan lingkungan siswa dengan cerita

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dan observer mengambil satu kesimpulan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Perencanaan siklus kedua menggunakan strategi Anekdote**

#### **a. Rencana Tindakan**

Siklus II pertemuan I pada tanggal 16 November 2011, pertemuan ke II pada tanggal 18 November 2011. Pertemuan ini telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, Peneliti menyusun tahapan–tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Implementasi Tindakan
3. Observasi
4. Analisis dan Refleksi

#### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan standar kompetensi Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca sekilas. Dan kompetensi dasar yaitu :

Membaca nyaring teks (20-25) kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- b. Menyiapkan format lembaran observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat membaca siswa.
- c. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur hasil minat membaca siswa

## 2. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan dalam siklus II ini adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi “bumbu” untuk meningkatkan kelucuan dan melakukan improvisasi sesuai dengan kondisi kelas.
3. Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda.
4. Ketika bacaan berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh.
5. Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tertentu.
6. Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa .

## 3. Observasi

- a. Pada pertemuan ke 1

1. Aktivitas guru sudah dilaksanakan semuanya dengan sempurna dan sangat sempurna.
  2. Aktivitas siswa sudah dilakukan semuanya. Dengan kategori tinggi
  3. Sudah tingginya aktivitas yang siswa dan sempurnanya aktivitas yang dilakukan oleh guru sehingga minat siswa tinggi pula. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah.
- b. Pada pertemuan ke II
1. Aktivitas yang dilakukan gurudah dilakukan semuanya dan berjalan dengan sempurna dan sangat sempurna.
  2. Aktivitas siswa sudah dilaksanakan semuanya dengan kategori tinggi
  3. Sudah tingginya aktivitas yang siswa dan sempurnanya aktivitas yang dilakukan oleh guru sehingga minat siswa tinggi pula. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah.



**Tabel 4. 14**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas yang di amati	Dilaksanakan					Tidak dilaksanakan
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	X					
2	Guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan dan melakukan improvisasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas	X					
3	Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat		X				
4	Ketika bacaan sedang berlangsung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh		X				
5	Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangku		X				
6	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran	X					

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru mengundang siswa membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada siswa pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh dilakukan guru dengan kurang sempurna. Aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu dilakukan guru dengan sempurna. Dan aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Tabel 4.15

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Berilah siang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X	X	X		X	X	5
2	Abdul Razak	X	X			X	X	4
3	Asyaddu Hirsyan	X		X			X	3
4	Fiqri Adam		X		X	X	X	4
5	Ilham Hidayat	X	X	X	X	X	X	6
6	Ifadatul Ilahi	X			X	X	X	4
7	M. Fajrul Islam		X		X	X	X	4
8	M. Tholut	X	X	X	X	X	X	5
9	M. Ugbah	X	X			X	X	4
10	M. Hamim	X	X			X	X	3
11	Mujibullah	X		X		X	X	4
12	Cut Mutia		X		X	X	X	4
13	Syafiqoh	X	X			X	X	4
14	Mubarakah		X	X	X	X	X	5
15	Sai'ah	X	X	X			X	4
16	Thoi'ah Hasim		X	X	X		X	4
17	Thoi'ah Idris	X	X	X		X	X	5
18	Zumala		X	X	X	X	X	5
19	Zakiah	X	X		X	X	X	5
20	Nurul Nyai Qoniah	X	X	X			X	4
21	Sumira	X		X	X		X	4
22	Ummu Hanun	X		X		X	X	4
23	Abdul Latif	X	X	X			X	4
24	Roqibah	X	X	X			X	4
25	Kevin Khoiril	X	X	X		X	X	5
	Jumlah siswa aktif	19	20	16	11	18	24	108
	Persentase	76	80	64	44	72	96	72

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru
3. Siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat
4. Siswa mengemukakan isu-isu atau poin-poin yang berbeda-beda
5. Siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Syafiqoh, Sai'ah, Toia'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qonia, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Fajrul Islam, M. Hamim, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Safiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Nurul Nyai Qonia, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, M. Tholut Mujibullah, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zumala, Nurul Nyai Qonia, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mengemukakan isu –isu atau poin-poin yang berbeda-beda dilakukan oleh Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, Cut Mutia, Mubarakah, M. Fajrul Islam, Toi'ah Hasim, Zumala, Zakiah dan Sumira. Aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dilakukan oleh Abdussalam Hari, Abdul Razak, Fiqri Adan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia, Safiqoh, Mubarakah, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Ummu Hanun dan Roqiba. Dan aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar dilakukan oleh semua siswa.

Tabel 4.16

## Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus II Pertemuan I

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Minat Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X	X	X		X	X	5
2	Abdul Razak		X	X		X	X	4
3	Asyaddu Hirsyan	X		X	X	X		4
4	Fiqri Adam	X	X	X		X	X	5
5	Ilham Hidayat	X	X	X	X	X	X	6
6	Ifadatul Ilahi	X		X	X		X	4
7	M. Fajrul Islam		X		X	X	X	4
8	M. Tholut	X	X	X	X	X	X	6
9	M. Ugbah	X	X	X	X			4
10	M. Hamim	X	X	X	X			4
11	Mujibullah		X	X		X	X	4
12	Cut Mutia	X		X	X	X	X	5
13	Syafiqoh	X	X	X		X	X	5
14	Mubarokah	X		X	X	X	X	5
15	Sai'ah	X	X			X	X	4
16	Thoi'ah Hasim	X	X			X	X	4
17	Thoi'ah Idris		X	X		X	X	4
18	Zumala		X		X	X	X	4
19	Zakiah	X		X		X	X	4
20	Nurul Nyai Qoniah	X	X		X	X	X	5
21	Sumira		X	X	X		X	4
22	Ummu Hanun	X		X	X	X	X	5
23	Abdul Latif			X	X	X	X	4
24	Roqibah	X	X	X		X		4
25	Kevin Khoiril	X	X		X	X	X	5
	Jumlah minat siswa	18	18	19	15	21	21	112
	Persentase	72	72	76	60	84	84	74,6

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dengan serius
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi
3. Siswa membaca dengan serius
4. Siswa menanyakan kesulitan Materi
5. Siswa belajar dengan tampak belajar dengan riang
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa minat siswa memperhatikan dengan serius dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Safiqoh, Mubarokah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zakiah, Nurul Nyai Qiniah, Ummu Hanun, Ummu Hanun, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Minat siswa berpendapat sesuai materi dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarokah, Syai'ah, Thoi'ah Hasim, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Rokibah, dan Kevin Khoiril. Minat siswa tekun dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarokah, Thoi'ah Idris, Zakiah, Ummu Hanun, Sumira, Abdul Latif, dan Roqibah. Minat siswa menanyakan kesulitan materi dilakukan oleh Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Mubarokah, Zumala, Nurul Nyai Qoni'ah, Sumira, Ummu Hanun, Kevin Khoiril, dan Abdul Latif. Minat siswa tampak belajar dengan riang dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, m. Tholut, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarokah, Sai'ah, Tho'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah dan Kevin Khoiril. Minat siswa Belajar dengan semangat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarokah, Sai'ah,

Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qonia, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif dan Kevin Khoiril.

**Tabel 4.17**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

Berilah ceklis (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Aktivitas yang di amati	Dilaksanakan					Tidak dilaksanakan
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajara	X					
2	Guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan dan melakukan improvisasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas	X					
3	Guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat	X					
4	Ketika bacaan sedang berlansung, guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh		X				
5	Guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangku		X				
6	Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran	X					

Keterangan:

SS = Sangat Sempurna

S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

KS = Kurang Sempurna

TS = Tidak Sempurna

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi

bumbu untuk meningkatkan kelucuan dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru mengundang siswa membaca paragraf yang berbeda-beda dengan intonasi yang tepat dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada siswa pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh dilakukan guru dengan sempurna. Aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin-poin tertentu dilakukan guru dengan sempurna. Dan aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dilakukan guru dengan sangat sempurna.



Tabel 4.18

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X	X		X	X	X	5
2	Abdul Razak	X	X	X		X	X	5
3	Asyaddu Hirsyan	X		X	X		X	4
4	Fiqri Adam	X	X	X			X	4
5	Ilham Hidayat	X	X	X	X	X	X	6
6	Ifadatul Ilahi	X	X	X	X		X	5
7	M. Fajrul Islam	X	X			X	X	4
8	M. Tholut	X	X	X	X	X	X	6
9	M. Ugbah	X	X			X	X	4
10	M. Hamim	X	X			X		3
11	Mujibullah	X	X	X	X	X		5
12	Cut Mutia	X	X	X	X	X	X	6
13	Syafiqoh	X	X	X	X		X	5
14	Mubarokah	X	X	X	X		X	5
15	Sai'ah	X	X	X		X		4
16	Thoi'ah Hasim	X		X		X	X	4
17	Thoi'ah Idris	X	X		X	X	X	5
18	Zumala		X	X	X		X	4
19	Zakiah	X		X		X		3
20	Nurul Nyai Qoniah		X	X	X	X	X	5
21	Sumira	X	X		X	X		4
22	Ummu Hanun	X	X	X		X	X	5
23	Abdul Latif	X		X		X	X	4
24	Roqibah	X	X		X	X	X	5
25	Kevin Khoiril	X	X		X	X	X	5
	Jumlah siswa aktif	23	21	17	15	19	20	115
	Persentase	92	84	68	60	76	80	76,6

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru
3. Siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat
4. Siswa mengemukakan isu-isu atau poin-poin yang berbeda-beda
5. Siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Syafiqoh, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zakiah, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M.Ugbah, M. Fajrul Islam, M. Hamim, M. Ugbah, Cut Mutia, Safiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Idris, Zumala, Nurul Nyai Qoniah, Sumira, Ummu Hanun, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda- beda sesuai dengan intonasi yang tepat dilakukan oleh Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan , Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, Mujibullah, Cut Mutia, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, dan Abdul Latif. Aktivitas siswa mengemukakan isu –isu atau poin-poin yang berbeda-beda dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, Mujibullah, Cut Mutia, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Roqibah, Kevin Khoiril, dan Sumira. Aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Ilham Hidayat, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qoni'ah, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Kevin Khoiril dan Roqiba. Dan aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang

diberikan guru dengan benar dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarokah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril.

Tabel 4. 19

## Lembar Observasi Minat Membaca Siswa Siklus II Pertemuan II

Berilah silang (x) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	Nama Siswa	Minat Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdussalam Haris	X		X	X	X	X	5
2	Abdul Razak		X	X	X	X		4
3	Asyaddu Hirsyan	X	X	X		X	X	5
4	Fiqri Adam	X			X	X	X	4
5	Ilham Hidayat	X	X	X	X	X	X	6
6	Ifadatul Ilahi	X	X		X	X	X	5
7	M. Fajrul Islam	X			X	X	X	4
8	M. Tholut	X	X	X	X	X	X	6
9	M. Ugbah	X	X	X	X			4
10	M. Hamim	X	X	X	X	X		5
11	Mujibullah	X	X		X	X	X	5
12	Cut Mutia		X	X	X	X	X	5
13	Syafiqoh	X	X	X		X	X	5
14	Mubarokah	X	X	X	X	X	X	6
15	Sai'ah	X	X	X	X	X		5
16	Thoi'ah Hasim	X	X	X		X	X	5
17	Thoi'ah Idris	X	X	X		X	X	5
18	Zumala	X		X	X	X		4
19	Zakiah	X	X	X			X	4
20	Nurul Nyai Qoniah	X	X	X	X	X	X	6
21	Sumira	X	X	X		X	X	5
22	Ummu Hanun		X	X	X	X	X	5
23	Abdul Latif	X	X	X	X	X		5
24	Roqibah	X	X	X		X	X	5
25	Kevin Khoiril	X	X	X	X		X	5
	Jumlah Minat Siswa	22	21	21	18	22	19	123
	Persentase	88	84	84	72	88	76	82

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan dengan serius
2. Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi
3. Siswa membaca dengan serius
4. Siswa menanyakan kesulitan Materi
5. Siswa belajar dengan tampak belajar dengan riang
6. Siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa minat siswa memperhatikan dengan serius dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M, Fajrul Islam, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Safiqoh, Mubarakah, Sai'ah, Thoi'ah Hasim, Zumala, Zakiah, Nurul Nyai Qiniah, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah, dan Kevin Khoiril. Minat siswa berpendapat sesuai materi dilakukan oleh Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Syai'ah, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, Sumira, Rokibah, dan Kevin Khoiril. Minat siswa tekun dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, SAI'AH, Thoi'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Zakiah, Ummu Hanun, Sumira, Abdul Latif, Kevin Khoiril dan Roqibah. Minat siswa menanyakan kesulitan materi dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Ilham Hidayat, M. Tholut, M. Ugbah, M. Hamim, Mujibullah, Mubarakah, Sai'ah, Zumala, Nurul Nyai Qoni'ah, Ummu Hanun, Kevin Khoiril, dan Abdul Latif. Minat siswa tampak belajar dengan riang dilakukan oleh Abdussalam Haris, Abdul Razak, Asyaddu Hirsyan, Fiqri Adam, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, M. Tholut, M. Hamim, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Tho'ah Hasim, Thoi'ah Idris, Zumala, Nurul Nyai Qoniah, Ummu Hanun, Abdul Latif, Roqibah dan Kevin Khoiril. Minat siswa Belajar dengan semangat dilakukan oleh Abdussalam Haris, Asyaddu

Hirsyan, Ilham Hidayat, Ifadatul Ilahi, M. Fajrul Islam, Fiqri Adam, Ifadatul Ilahi, M. Tholut, Mujibullah, Cut Mutia, Syafiqoh, Mubarakah, Thoi'ah Hasim, Toi'ah Idris, Zakiah, Nurul Nyai Qonia, Sumira, Ummu Hanun, Abdul Latif dan Kevin Khoiril.

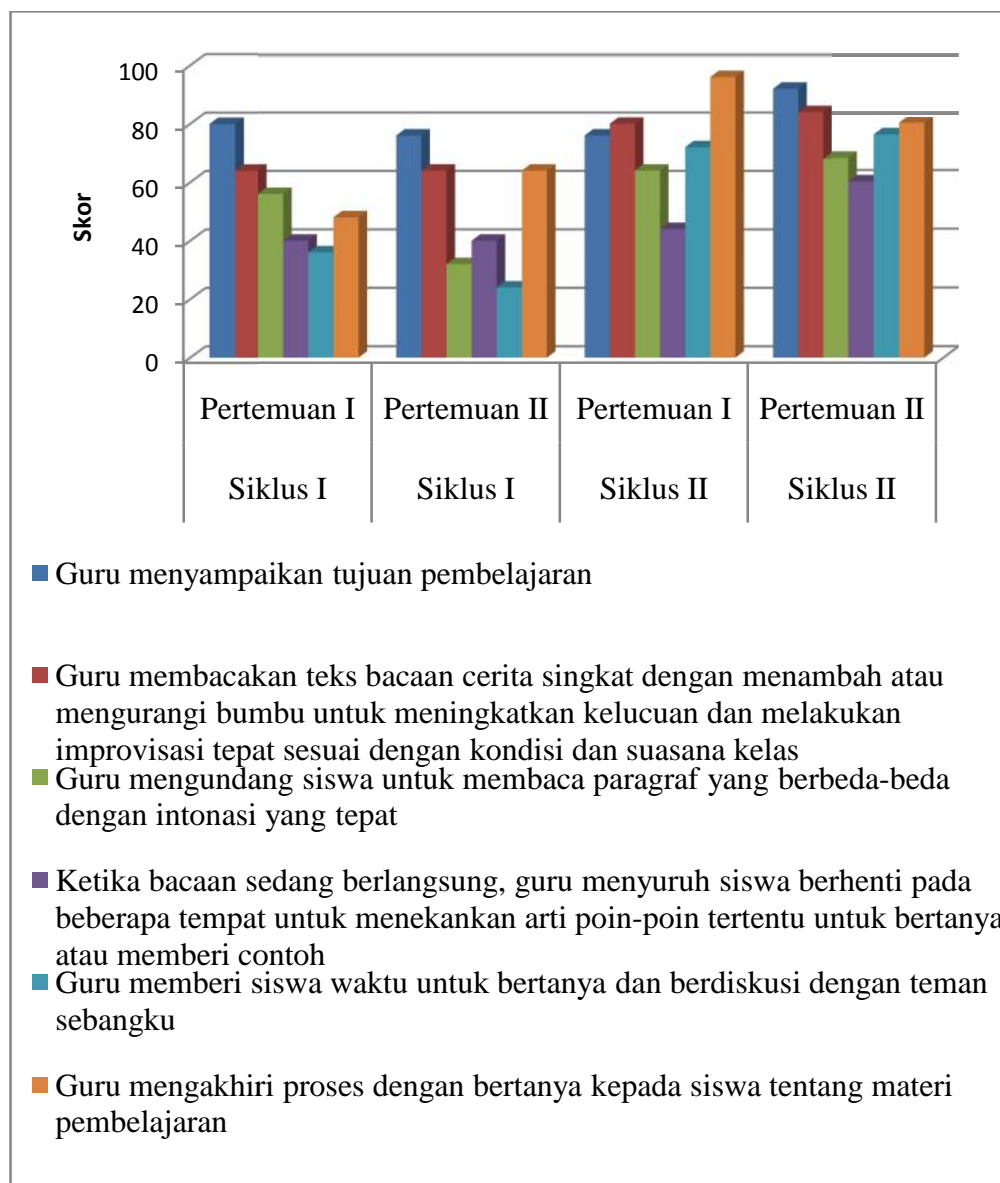
#### 4. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II yang telah diuraikan di atas dan melihat tingkat minat membaca siswa pada materi teks bacaan cerita singkat di atas, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap minat membaca siswa dapat ditingkatkan.

### **C. Pembahasan**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dalam materi teks bacaan cerita pendek semester I tahun pelajaran 2011 - 2012 dapat dilihat dari bahasan berikut:

**Diagram Batang 4.20**  
**Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Guru**  
**Siklus I dan Siklus II**



Dari tabel 4.20 menunjukkan bahwa:

1. Siklus I pertemuan I aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran berada pada kategori sempurna, dengan dengan skor 23 dan Pertemuan II berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 30. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat

sempurna dengan skor 30, dan pertemuan II berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 23.

2. Siklus I pertemuan I aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita pendek dengan menambah atau mengurangi bumbu untuk meningkatkan kelucuan berada pada kategori tidak sempurna, dengan dengan skor 6 dan Pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 30, dan pertemuan II berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 23.
3. Siklus I pertemuan I aktivitas guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat berada pada kategori sempurna, dengan dengan skor 23 dan Pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sempurna dengan skor 23, dan pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 30.
4. Siklus I pertemuan I aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat ketika bacaan sedang berlangsung untuk menekankan poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh berada pada kategori kurang sempurna, dengan dengan skor 13 dan Pertemuan II berada pada kategori cukup sempurna dengan skor 18. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sempurna dengan skor 23, dan pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23.



5. Siklus I pertemuan I aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya berada pada kategori cukup sempurna, dengan dengan skor 18 dan Pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sempurna dengan skor 23, dan pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23.
6. Siklus I pertemuan I aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan berada pada kategori sempurna, dengan dengan skor 23 dan Pertemuan II berada pada kategori sempurna dengan skor 23. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 30, dan pertemuan II berada pada kategori sangat sempurna dengan skor 30.

Berdasarkan data di atas diketahui adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mampu meningkatkan minat membaca siswa.

Perbandingan antara aktivitas guru antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Guru**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Aktivitas Guru						Jumlah Minat	Skor Minat
		1	2	3	4	5	6		
1	Siklus I	Aktivitas Guru Siklus I							CS 18,41
	Pertemuan I	S	TS	S	KS	CS	S	CS	
	Skor	20	6	23	13	18	23	18	
	Pertemuan II	SS	S	S	CS	S	S	CS	
	Skor	30	23	23	18	23	6	18,8	
2	Siklus II	Aktivitas Guru Siklus II							SS 27
	Pertemuan I	SS	SS	S	S	S	SS	SS	
	Skor	30	30	23	23	23	30	26,5	
	Pertemuan II	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	
	Skor	30	30	30	23	23	30	27,6	

Dari tabel 4. 21 menunjukkan bahwa:

1. Siklus I observasi aktivitas guru pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi aktivitas guru menggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria aktivitas guru. Pada aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 dan pertemuan II 30. Pada aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 6 dan pertemuan II 20. Pada aktivitas guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang

berbeda-beda dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 dan pertemuan II 23. Pada aktivitas guru menyuruh pada pertemuan I 10 dan pertemuan II 10. Pada aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 13 dan pertemuan II 18. Pada aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 dan pertemuan II 23.

Melihat siklus I menggunakan strategi anekdot maka aktivitas siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat aktivitas siswa berada dalam rentang cukup sempurna dengan jumlah aktivitas guru 18,41.

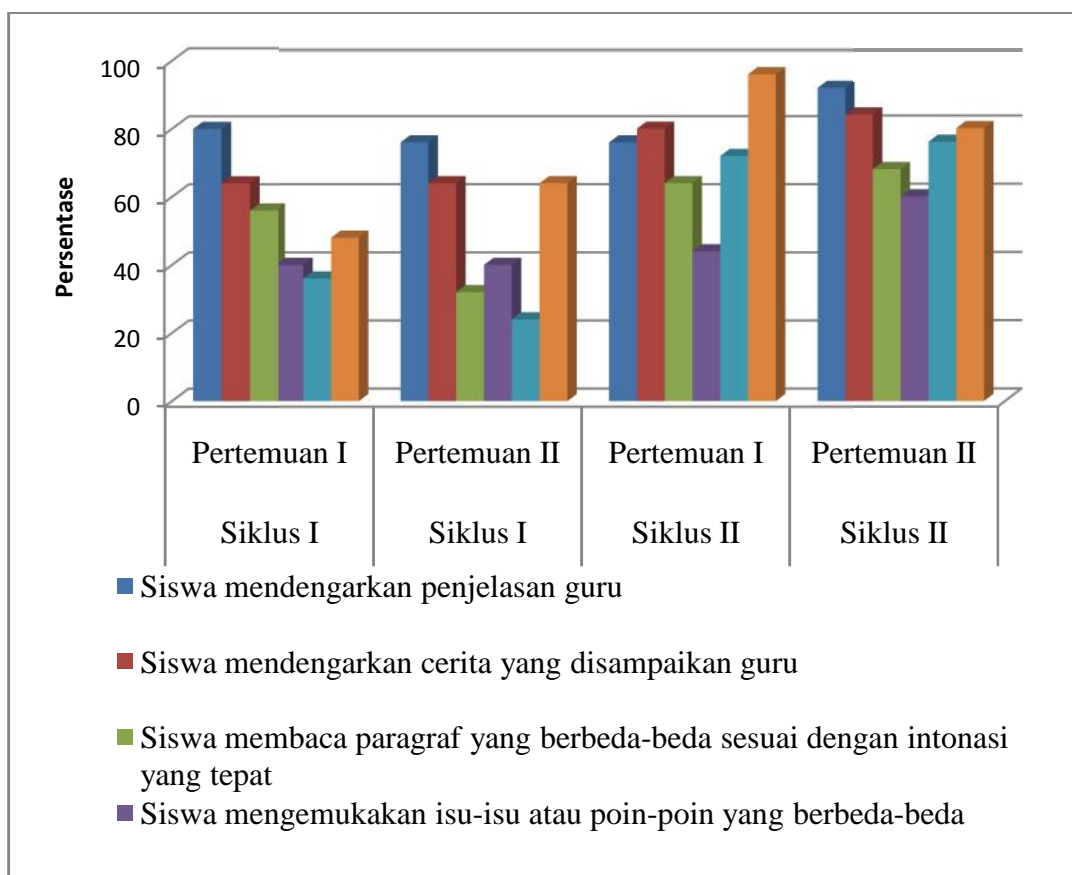
## 2. Siklus II observasi aktivitas guru pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi aktivitas guru menggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria aktivitas guru. Pada aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 30 dan pertemuan II 30. Pada aktivitas guru membacakan teks bacaan cerita singkat dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 30 dan pertemuan II 30. Pada aktivitas guru mengundang siswa untuk membaca paragraf yang berbeda-beda dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 dan pertemuan II 30. Pada aktivitas guru menyuruh siswa berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, untuk bertanya atau

memberi contoh dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 dan pertemuan II 23. Pada aktivitas guru memberi siswa waktu untuk bertanya dan bersiskusi dengan teman sebangku dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 23 pertemuan II 23. Pada aktivitas guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran dengan jumlah aktivitas guru pada pertemuan I 30 dan pertemuan II 30.

Melihat siklus I menggunakan strategi anekdot maka aktivitas siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat aktivitas siswa berada dalam rentang sangat sempurna dengan jumlah aktivitas guru 27.

**Diagram Batang 4.22**  
**Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**



Dari tabel 4.22 menunjukkan bahwa:

1. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 20 atau 80% dan Pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi juga dengan jumlah aktivitas siswa 19 atau 76%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat tinggi juga jumlah aktivitassiswa 19 atau 76% juga, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 23 atau 92%.

2. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru berada pada kategori tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 16 atau 74% dan Pertemuan II berada pada kategori tinggi juga dengan jumlah aktivitas siswa 17 atau 68%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat tinggi juga jumlah aktivitas siswa 20 atau 20%, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 21 atau 84%.
3. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat berada pada kategori tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 14 atau 56% dan Pertemuan II berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 8 atau 32%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 20 atau 80%, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 21 atau 84%.
4. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa mengemukakan isu-isu atau poin-poin yang berbeda-beda berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 10 atau 40% dan Pertemuan II berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 10 atau 40%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 11 atau 44%, dan pertemuan II berada pada kategori s tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 15 atau 60%.
5. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku berada pada kategori rendah dengan jumlah

aktivitas siswa 9 atau 36% dan Pertemuan II berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 7 atau 24%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 18 atau 72%, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 19 atau 76%.

6. Siklus I pertemuan I aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar berada pada kategori rendah dengan jumlah aktivitas siswa 12 atau 48% dan Pertemuan II berada pada kategori tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 16 atau 64%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, pertemuan I berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 25 atau 100%, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah aktivitas siswa 20 atau 80%.

Berdasarkan data di atas diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mampu meningkatkan minat membaca siswa.

Perbandingan antara aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.23**  
**Rekapitulasi Tingkat Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Aktivitas Siswa						Jumlah Aktivitas	Total Aktivitas
		1	2	3	4	5	6		
1	Siklus I	Aktivitas Siswa Siklus I							81(52%)
	Pertemuan I	20	16	14	10	9	12	86	
	Persentase	80	64	56	40	36	48	54	
	Pertemuan II	19	17	8	10	7	16	76	
	Persentase	76	68	32	40	24	64	50	
2	Siklus II	Aktivitas Siswa Siklus II							
	Pertemuan I	19	20	16	11	18	24	108	
	Persentase	76	80	64	44	72	96	72	
	Pertemuan II	23	21	17	15	19	20	115	
	Persentase	92	84	68	60	76	80	76,6	

Tabel 4. 23 menunjukkan bahwa:

1. Siklus I observasi aktivitas siswa pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi aktivitas siswa menggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria aktivitas siswa. Pada aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan 20 dan pertemuan II 19. Pada aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 16 dan pertemuan II 17. Pada aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan



intonasi yang tepat dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 14 dan pertemuan II 8. Pada aktivitas siswa mengemukakan isu-isu atau poin yang berbeda-beda dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 10 dan pertemuan II 10. Pada aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 9 dan pertemuan II 17. Pada aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 12 dan pertemuan II 16.

Melihat siklus I menggunakan strategi anekdot maka aktivitas siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat aktivitas siswa berada dalam rentang tinggi (81) atau 52%.

## 2. Siklus II observasi aktivitas siswa pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi aktivitas siswa menggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria aktivitas siswa. Pada aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan ke I 19 dan pertemuan II 23. Pada aktivitas siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 20 dan pertemuan II 21. Pada aktivitas siswa membaca paragraf yang berbeda-beda sesuai dengan intonasi yang tepat dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 16 dan pertemuan II 17. Pada aktivitas siswa mengemukakan isu-isu atau poin yang berbeda-beda dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 11 dan

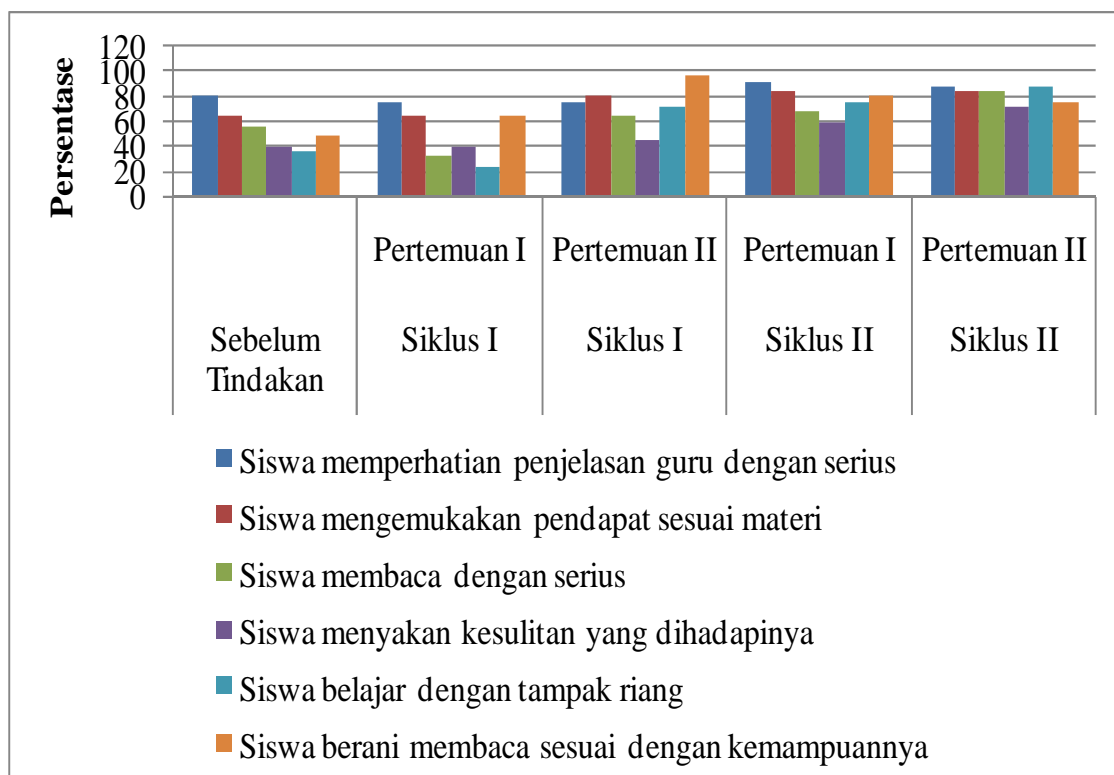
pertemuan II 15. Pada aktivitas siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 18 dan pertemuan II 19. Pada aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jumlah aktivitas siswa pada pertemuan I 24 dan pertemuan II 20.

Melihat siklus I menggunakan strategi anekdot maka aktivitas siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat aktivitas siswa berada dalam rentang tinggi (111) atau 74,3%.

**Diagram Batang 4.24**

**Rekapitulasi Tingkat Minat Membaca Siswa**

**Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II**



Dari diagram batang 4.24 menjelaskan bahwa:

1. Minat memperhatikan penjelasan guru dengan serius sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 12 atau 48%. Setelah diadakan siklus I minat siswa memperhatikan dengan serius pertemuan I berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 18 atau 72% juga, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 228%.
2. Minat siswa berpendapat sesuai materi sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 7 atau 28%. Setelah diadakan siklus I pertemuan I minat berpendapat sesuai materi berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 14 atau 56% dan pertemuan II berada pada kategori rendah 11 atau 44%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan I maka kriteria minat berpendapat sesuai materi berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 18 atau 72%, dan pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84.
3. Minat siswa membaca dengan serius sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 12 atau 48. Setelah diadakan siklus I pertemuan I minat tekun berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 14 atau 56, pertemuan II berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 15 atau 60. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan I maka kriteria minat tekun berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 19 atau 76, dan pertemuan II

berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84%.

4. Minat siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 5 atau 20%. Setelah diadakan siklus I pertemuan I minat menanyakan kesulitan materi berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 14 atau 48%, pertemuan II berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 10 atau 40%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan I maka kriteria minat menanyakan kesulitan materi berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 15 atau 60%, pertemuan II berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 18 atau 72%.
5. Minat siswa tampak belajar dengan riang sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat 12 atau 48%. Setelah diadakan siklus I Pertemuan I minat tampak belajar dengan riang berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 17 atau 68%, pertemuan II berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 19 atau 76%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan I maka kriteria minat tampak belajar dengan riang berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84%, pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84%.
6. Minat siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan jumlah minat siswa 9 atau 36%. Setelah diadakan siklus 1 pertemuan I belajar dengan semangat

berada pada kategori tinggi dengan jumlah minat siswa 15 atau 60%, pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan I maka minat belajar dengan semangat berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 21 atau 84%, pertemuan II berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah minat siswa 19 atau 76%.

Berdasarkan data di atas diketahui adanya peningkatan minat membaca siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus siklus II. Ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mampu meningkatkan minat membaca siswa. Perbandingan antara minat membaca siswa antara siklus I dan siklus II, juga ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.25**  
**Rekapitulasi Tingkat Minat Membaca Siswa**  
**Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Minat siswa sebelum tindakan						Jumlah minat	Total minat siswa
		1	2	3	4	5	6		
1	Sebelum	12	7	12	5	12	9	58	58 (38,6%)
	Persentase	48	28	48	20	48	36	38,6	
2	Siklus I	Minat siswa siklus I							93 (61,3%)
	Pertemuan ke I	18	14	14	14	17	15	92	
	Persentase	72	56	56	48	68	60	60	
	Pertemuan ke II	18	11	15	10	19	21	94	
	Persentase	72	44	60	40	76	84	62,6	
3	Siklus II	Minat siswa siklus II							117 (78,3%)
	Pertemuan ke I	18	18	19	15	21	21	112	
	Persentase	72	72	76	60	84	84	74,6	
	Pertemuan ke II	22	21	21	18	22	19	123	
	Persentase	88	84	84	72	88	76	82	

Dari tabel 4. 25 menunjukkan bahwa:

1. Minat membaca pada materi teks bacaan cerita pendek sebelum tindakan. tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria minat membaca. Pada minat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dengan jumlah minat siswa 12. Pada minatsiswa berpendapat sesuai materi dengan jumlah minat siswa 7. Pada minat siswa membaca dengan serius dengan jumlah minat siswa 12. Pada minat menanyakan kesulitan yang dihadapinyadengan jumlah minat siswa 5.

Pada minat siswa tampak belajar dengan riang dengan jumlah minat siswa 12. Pada minat siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya dengan semangat dengan jumlah minat siswa 9.

Melihat hasil observasi sebelum tindakan maka minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru masih tergolong rendah dengan rentang 58 atau 38,6%.

2. Siklus I observasi minat membaca pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi minat membacamenggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria minat membaca. Pada minat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dengan jumlah minat siswa pada pertemuan 18 dan pertemuan II 18. Pada minat siswa berpendapat sesuai materi dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 14 dan pertemuan II 11. Pada minat siswa membaca dengan serius dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 14 dan pertemuan II 15. Pada minat siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 14 dan pertemuan II 10. Pada minatsiswa tampak belajar dengan riang dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 17 dan pertemuan II 19. Pada minat siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 15 dan pertemuan II 21.

Melihat siklus I menggunakan strategi anekdot maka minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat minat membaca berada dalam rentang tinggi (93) atau 61,3%.

3. Siklus II observasi minat membaca pada materi cerita pendek menggunakan strategi anekdot

Observasi minat membaca menggunakan strategi anekdot tentang minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dengan 6 kriteria minat membaca. Pada nomor minat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius dengan jumlah minat siswa pada pertemuan 18 dan pertemuan II 22. Pada minat siswa berpendapat sesuai materi dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 18 dan pertemuan II 21. Pada minat siswa membaca dengan serius dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 19 dan pertemuan II 21. Pada minat siswa menanyakan kesulitan yang dihadapinya dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 15 dan pertemuan II 18. Pada minat siswa tampak belajar dengan riang dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 21 dan pertemuan II 22. Pada minat siswa berani membaca sesuai dengan kemampuannya dengan jumlah minat siswa pada pertemuan I 21 dan pertemuan II 19.

Melihat siklus II menggunakan strategi anekdot maka minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru tingkat minat membaca berada dalam rentang sangat tinggi (117) atau 78,3%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang minat membaca melalui penerapan strategi Anekdote siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa: Tingkat minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru sebelum tindakan berada pada posisi rendah dengan nilai 58 atau 38,6%. Setelah diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan angka tersebut berubah naik menjadi 93 atau 61,3%. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata minat membaca siswa kelas III MIS Hubbullah Pekanbaru ini ternyata naik lagi menjadi 117 atau 78,3%. Oleh karena itu hasil penelitian meningkatkan minat membaca melalui penerapan strategi Anekdote pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Hubbullah Pekanbaru ini adalah dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah minat membaca siswa 117 atau 78,3%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan telah mendapatkan hasil yang berada pada tingkat sangat tinggi, maka penulis sarankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang minat membaca agar para guru

menggunakan strategi Anekdote dan juga menggunakan strategi lain yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.

2. Penggunaan strategi Anekdote telah terbukti dapat meningkatkan hasil minat membaca siswa, oleh karena itu hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di MIS Hubbullah Pekanbaru
3. Sebagai penelitian pertama, diharapkan kepada guru-guru di MIS Hubbullah Pekanbaru agar menggunakan strategi anekdot pada mata pelajaran lain.

## DAFTAR REFRENSI

- Ahmad Ahmadi dan Abdul Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hal 33
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal 7
- Dadang Sunendar dan Iskandar Wasid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta, Rosda Karya, 2008
- Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Gimin, dkk, *Instrumen dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah Pelatihan dan Pelaporan PTK, Pekanbaru: UNRI, 2007, hal 4
- Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 2008, hal 7
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995
- Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003, hal 180
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal 64
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal 246

Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta, UT, 2001, hal 31

Tarigan, dkk, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 1989, Hal 1

Tarigan, dkk, *Membaca dalam Kehidupan*, Bandung: Aksara, 1989, hal 9

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 2